



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

EDUKASI LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH KEPADA PELAJAR SMA NEGERI 17 SURABAYA

**Ellen Theresia Sihotang*, Zubaidah Nasution, Evi Sistiyarini, Agustina Ratna Dwiati,
Yulian Belinda Ambarwati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayuk Wuruk Perbanas

**Surel Penulis Koresponden : ellen@perbanas.ac.id*

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah secara khusus yang berkaitan dengan lembaga keuangan bank syariah masih perlu ditingkatkan karena peningkatan literasi keuangan perbankan syariah masih belum optimal sejak 2019. Salah satu cara peningkatan literasi keuangan perbankan syariah melalui edukasi pada sejumlah pelajar tingkat menengah atas atau yang sederajat, karena telah memperoleh pelajaran ekonomi. Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya yang memiliki mata pelajaran ekonomi dengan materi lembaga jasa keuangan adalah SMA Negeri 17 Surabaya. Namun, materi tersebut belum disampaikan secara rinci terkait produk dan jasanya dan media pembelajaran yang digunakan juga belum inovatif. Berdasarkan pada kondisi tersebut maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan perbankan syariah pada pelajar SMA Negeri 17 dengan menerapkan metode edukasi serta simulasi. Metode simulasi menggunakan aplikasi berbasis web. Berdasarkan observasi secara langsung, pengetahuan perbankan syariah pelajar SMA Negeri 17 Surabaya mengalami peningkatan dari 20 persen menjadi 100 persen. Evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan edukasi dan simulasi melalui kuesioner secara keseluruhan memperoleh penilaian baik. Siswa siswi SMA Negeri 17 Surabaya yang mengikuti edukasi dan simulasi mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan edukasi berupa pelatihan operasional bank syariah dengan berbasis web.

Kata Kunci

Bank; Edukasi; Literasi; Simulasi; Syariah

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan secara demografi mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Berdasarkan data statistik populasi muslim di dunia dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* diketahui bahwa total penduduk Indonesia adalah 277.534.122 dan 240.622.084 dari total tersebut merupakan umat muslim, sehingga tingkat persentasenya sebesar 86,70 persen (*The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2023*). Berdasarkan indeks *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)*, Indonesia pada 2022 berada di urutan ketiga untuk perkembangan industri keuangan syariah (*ICD, 2022*). Peringkat tersebut memberikan gambaran bahwa Indonesia memiliki potensi menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah secara global. Namun, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019, terkait pengetahuan masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah masih relatif rendah (*Otoritas Jasa Keuangan, 2021*). Indeks literasi keuangan syariah pada 2019 adalah 8,93 persen, masih jauh dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang sudah mencapai 37,72 persen. Angka 8,93 persen tersebut menjelaskan bahwa dari 100 penduduk Indonesia hanya ada delapan orang yang memiliki pengetahuan jasa keuangan syariah secara khusus terkait produk dan jasa bank syariah (*Otoritas Jasa Keuangan, 2021*). Pada perkembangannya, indeks literasi keuangan syariah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9,14 persen di periode 2022 (*Otoritas Jasa Keuangan, 2022*). Kenaikan tersebut memberikan gambaran bahwa selama kurun waktu tiga tahun, literasi keuangan syariah hanya meningkat sebesar 0,21 persen (*Sugiarti, 2023*). Mengacu pada data tersebut maka masih diperlukan edukasi keuangan syariah secara khusus pada sektor perbankan syariah (*Waluyo, dkk., 2018*). Edukasi keuangan syariah dianggap efektif dan berguna dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat (*Ramadhan, dkk., 2023*).

Berkaitan dengan literasi keuangan, OJK melakukan survei literasi serta keuangan syariah yang dikaitkan dengan hasil sensus penduduk 2020 karena Indonesia memiliki bonus demografi. Hasil survei tersebut

mengungkapkan bahwa proporsi usia produktif meningkat sebesar 70,72 persen dan terdapat perbedaan yang mencolok antara jumlah usia produktif serta non produktif. Usia produktif didominasi oleh generasi Z (gen-Z) dengan jumlah 34.717.318 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Perolehan angka tersebut menjelaskan bahwa Indonesia berada pada fase menikmati bonus demografi dan gen-Z menjadi bagian terbesar dari rendahnya literasi keuangan syariah secara khusus pada perbankan syariah (Sugiarti, 2023). Berdasarkan pada kondisi tersebut maka sasaran utama dari literasi keuangan salah satunya adalah pelajar maupun para santri (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kalangan pelajar yang disasar secara khusus adalah pelajar Sekolah Menengah Atas/Umum (SMA/SMU) atau yang sederajat, karena telah memperoleh mata pelajaran ekonomi.

SMA Negeri 17 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri yang menerapkan kurikulum 13 kepada siswa-siswi kelas 11 dan 12. Siswa siswi kelas 10 diterapkan kurikulum merdeka (Tim Dapodikbud, 2023). SMA Negeri 17 berlokasi di jalan Rungkut Asri Tengah, Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Sekolah tersebut berjarak sekitar 6 kilometer dari Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas Surabaya dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan roda empat sekitar 15 menit. Lokasi sekolah yang masih dalam satu kecamatan yang sama dengan UHW Perbanas menjadi alasan utama dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa siswi SMA Negeri 17 Surabaya. Sekolah tersebut juga memiliki lingkungan yang asri dan berada di area perumahan. Gambaran lokasi SMA Negeri 17 Surabaya tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi SMA Negeri 17 Surabaya

Hasil wawancara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara langsung dengan guru Bimbingan Konseling (BK) diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 17 Surabaya memiliki dua jurusan yaitu bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa siswi jurusan IPS memperoleh mata pelajaran ekonomi dengan materi lembaga jasa keuangan termasuk perbankan pada perekonomian Indonesia. Salah satu materi dari lembaga perbankan adalah bank syariah (Mulyaningtyas, dkk., 2020). Namun, permasalahan pertama yang dihadapi oleh pihak guru adalah materi bank syariah masih bersifat umum belum dikaitkan dengan sejumlah produk serta jasa bank syariah. Permasalahan yang kedua adalah berkaitan dengan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga diperlukan inovasi untuk menarik perhatian siswa siswi mempelajari materi tersebut. Permasalahan yang ketiga adalah siswa siswi jurusan IPA tidak memperoleh mata pelajaran ekonomi sehingga diperlukan juga edukasi terkait bank syariah dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah (Anam & Anggraini, 2020; Ramadhan, dkk., 2023).

Berdasarkan pada ketiga permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah untuk mengedukasi sejumlah pelajar SMA Negeri 17 terhadap lembaga keuangan bank syariah guna meningkatkan literasi keuangan syariah. Penerapan edukasi juga menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

2. Metode

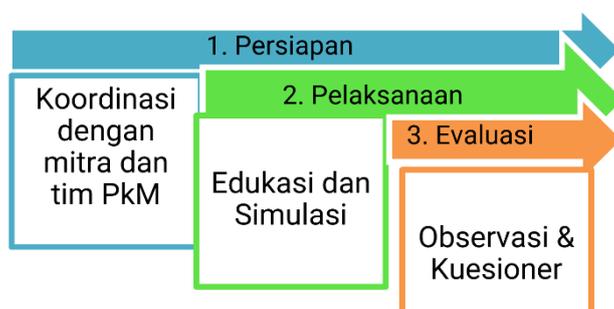
SMA Negeri 17 Surabaya merupakan mitra dari kegiatan PkM dan memiliki masalah utama terkait dengan materi lembaga keuangan syariah yang belum rinci serta media pembelajaran yang masih konvensional. Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tim PkM memberikan solusi berupa edukasi lembaga keuangan bank syariah dengan simulasi berbasis web.

Pelaksanaan edukasi didasarkan pada beberapa tahapan sebagai prosedur kerja. Tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Sihotang, dkk., 2024; Sistiyaningtyas, dkk., 2024). Tahap persiapan sebagai

tahapan awal sebelum pelaksanaan edukasi. Tim PkM melakukan kunjungan ke pihak mitra sebagai langkah awal guna menjalin komunikasi serta hubungan yang baik (Aprilita, dkk., 2023). Kunjungan awal tersebut juga sekaligus mengenalkan institusi UHW Perbanas yang dahulu bernama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya. Pada kegiatan kunjungan tim PkM juga sekaligus melakukan observasi terhadap kondisi sekolah yang selanjutnya melakukan wawancara serta diskusi (Zulpahmi, dkk., 2023). Wawancara dan diskusi diwakili oleh guru BK. Tujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan mata pelajaran lembaga keuangan bank secara khusus pada perbankan syariah. Hasil dari diskusi tersebut diperoleh informasi terkait masih kurangnya pemahaman siswa siswi terkait dengan perbankan syariah dan juga media pembelajaran yang masih belum inovatif. Tim PkM selanjutnya melakukan koordinasi tim untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekaligus merancang solusinya.

Tahap kedua adalah tim PkM melakukan persiapan materi edukasi lembaga keuangan bank syariah. Edukasi meliputi penyajian konsep dan simulasi. Konsep bank syariah disampaikan dengan metode diskusi (Sari, dkk., 2022). Sejumlah siswa siswi yang mengikuti tidak hanya mendengar tetapi juga dapat mengemukakan pendapat atau opininya bahkan juga diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga terjadi interaktif antara peserta dengan narasumber. Pada pelaksanaan edukasi juga dilakukan simulasi operasional bank syariah dengan berbasis web sebagai media pembelajarannya.

Tahapan akhir dari kegiatan PkM adalah menggali pendapat peserta edukasi yang adalah pelajar SMA Negeri 17 terkait manfaat kegiatan PkM sebagai umpan balik dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM (Haryanti, dkk., 2020; Saadah, dkk., 2022). Bentuk penilaiannya terdiri dari observasi langsung selama kegiatan edukasi berlangsung (Yutanto, dkk., 2023). Metodenya dengan memperhatikan keaktifan setiap siswa siswi SMA Negeri 17 pada saat konsep bank syariah disampaikan termasuk juga pada saat dilakukan simulasi. Observasi dilakukan oleh tim PkM sebagai dasar pengukuran terhadap daya tangkap peserta pada saat materi disampaikan oleh narasumber. Bentuk evaluasi yang kedua berupa pengisian kuesioner (Qomar, dkk., 2021). Peserta edukasi diminta menilai penyelenggaraan kegiatan, materi dan narasumber. Kuesioner menggunakan skala *likert* dari angka satu untuk pernyataan kurang sekali sampai dengan angka lima untuk pernyataan sangat baik. Pengisian kuesioner dilakukan pada akhir kegiatan. Gambaran tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi bank syariah di SMA Negeri 17 Surabaya tercantum pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan PkM

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM berupa edukasi lembaga keuangan bank syariah pada siswa siswi SMA Negeri 17 berlangsung berdasarkan serangkaian tahapan yang telah ditetapkan oleh tim PkM dengan masing-masing hasil adalah sebagai berikut.

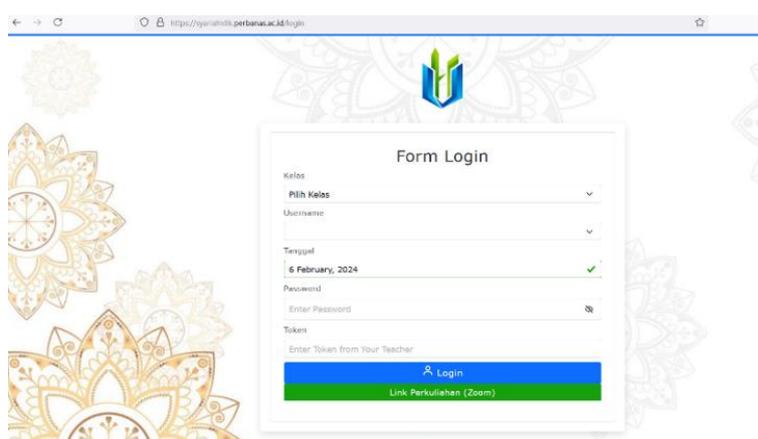
3.1. Hasil tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi tim PkM dengan pihak mitra. Hasil dari koordinasi awal tersebut diperoleh gambaran terkait kebutuhan dan keinginan mitra yaitu edukasi lembaga keuangan perbankan syariah serta media pembelajaran yang inovatif. Tim PkM telah melakukan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 17 yang diwakilkan oleh guru BK pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2024. Hasil wawancara dengan guru BK tersebut menjadi dasar bagi tim PkM untuk menetapkan rumusan masalah beserta solusinya.

3.2. Hasil tahap pelaksanaan

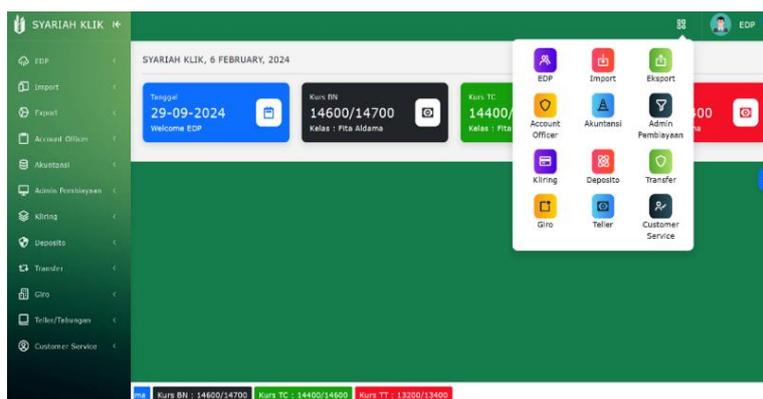
Kegiatan edukasi lembaga keuangan perbankan syariah berlangsung pada hari Selasa, 6 Februari 2024. Pukul 10.00-12.00 WIB, di gedung C, lantai 5, ruang 507, UHW Perbanas, jalan Wonorejo Utara No. 16 Surabaya. Edukasi

berlangsung pada saat jam sekolah siswa siswi SMA Negeri 17 Surabaya, sehingga mitra mendaftarkan 12 siswa. Namun, pada saat pelaksanaan kegiatan edukasi dan simulasi yang hadir sebagai perwakilan sejumlah 10 pelajar, karena dua orang siswa sakit. Seluruh siswa tersebut didampingi oleh satu orang guru Ekonomi. Kegiatan PkM dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UHW Perbanas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan konsep lembaga keuangan bank syariah meliputi pemahaman dan informasi perihal fungsinya, produk, jasa serta layanan operasional bank syariah meliputi pemahaman dan informasi perihal fungsinya, produk, jasa serta layanan operasional bank syariah (Ismail, dkk., 2022). Narasumber juga menyampaikan konsep dasar bank syariah seperti pengertian bank syariah, perbedaan prinsip operasional bank syariah dan konvensional serta beberapa akad pada produk dan jasa bank syariah (Mulyaningtyas, dkk., 2020; Noprianto, dkk., 2024). Tim PkM selanjutnya melakukan simulasi terhadap sistem operasional bank syariah melalui aplikasi berbasis web. Laman aksesnya adalah <https://syariahklik.perbanas.ac.id/login>. Akses login dengan mengisi pilihan kelas, username yang telah dibuat oleh tim PkM, dilanjutkan mengisi tanggal saat edukasi, password, serta token yang berlaku selama kurang lebih dua jam. Tampilan halaman depan dari laman tersebut tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan halaman depan SyariahKlik

Aplikasi tersebut memuat menu operasional bank syariah dari garda depan sampai dengan garda belakang. Menu garda depan terdiri dari *Account Officer (AO)*, *Customer Service (CS)*, *Teller/Tabungan*. Menu garda belakang meliputi giro, transfer, deposito, kliring, admin pembayaran, akuntansi serta menu transaksi internasional yaitu *export* dan *import*. Menu EDP adalah sebagai menu admin untuk instruktur atau narasumber. Tampilan menu-menu pada aplikasi SyariahKlik tercantum pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan menu SyariahKlik

Pada saat dilakukan simulasi, narasumber juga menjelaskan sejumlah akad yang digunakan pada sejumlah transaksi di garda depan maupun garda belakang. Dokumentasi kegiatan edukasi dan simulasi perbankan syariah tercantum pada Gambar 5.



Gambar 5. Edukasi dan simulasi perbankan syariah

3.3. Hasil tahap evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan oleh tim PKM sebagai pengukuran terhadap keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan edukasi berlangsung (Haryanti, dkk., 2020). Edukasi melalui pengamatan secara langsung dilakukan pada saat materi lembaga keuangan perbankan syariah disampaikan. Narasumber memberikan lima pertanyaan mendasar terkait bank syariah dan disampaikan secara langsung. Terdapat dua siswa (20%) yang mampu menjawab dengan tepat dari 10 peserta. Pada akhir penyampaian materi serta simulasi, narasumber memberikan kembali lima pertanyaan yang sama seperti diawal kegiatan. Hasilnya seluruh peserta (100%) dapat menjawab dengan tepat. Pengamatan secara langsung dilakukan secara intensif dari awal sampai dengan akhir kegiatan karena jumlah peserta tidak terlalu banyak (Ramadhan, dkk., 2023).

Peserta edukasi dan simulasi yang berjumlah 10 orang diminta untuk mengisi kuesioner, sehingga pengambilan data bersifat sensus (Mahrita & Cahyono, 2022). Karakteristik responden tersebut berdasarkan elemen demografi, jenis kelamin, mayoritas adalah perempuan (90%). Jenis kelamin pria hanya satu orang (10%). Mayoritas berusia 17-18 tahun. Responden seluruhnya adalah siswa dari jurusan IPA kelas 12 dari enam kelas yang berbeda, sehingga masing-masing kelas terdapat dua perwakilan. Namun, dua kelas hanya satu perwakilan dikarenakan siswa yang terdaftar sakit.

Pengukuran secara tidak langsung menggunakan kuesioner dengan skala *likert* berbasis lima interval. Angka satu sebagai pernyataan kurang sekali sampai dengan angka lima sebagai pernyataan sangat baik (Cooper & Schindler, 2014). Pengukuran kegiatan pengabdian masyarakat meliputi empat elemen utama, yaitu penyelenggaraan, transportasi dan konsumsi, materi serta narasumber. Elemen penyelenggaraan meliputi metode pelatihan, koordinasi pelaksanaan serta kerjasama panitia dengan peserta. Pengukuran pada fasilitas meliputi kondisi ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ketersediaan fasilitas seperti toilet, komputer, *Liquid Crystal Display (LCD)* dan pengeras suara (mikrofon). Pengukuran pada elemen materi meliputi kualitas, aktualitas, kebaruan, eksklusivitas serta kualitas pembicara terkait materi perbankan syariah. Penilaian terhadap kelima narasumber meliputi penguasaan materi perbankan syariah, penguasaan kelas, penyajian materi, keseimbangan teori dan diskusi serta pengaturan waktu yaitu sistematika pengalokasian waktu terhadap materi yang disampaikan. Pada bagian akhir kuesioner, peserta diminta untuk menuliskan saran-saran dari penyelenggaraan edukasi dan simulasi perbankan syariah. Perhitungan rata-rata nilai dari keempat elemen tersebut tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi kegiatan PKM

No	Elemen Evaluasi	Rata-Rata Nilai	Standar Deviasi (SD)
1	Penyelenggaraan	4,30	0,43
2	Fasilitas	4,46	0,41
3	Materi	4,42	0,48
4	Narasumber	4,48	0,48

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi berkaitan dengan rata-rata nilai dan standar deviasi. Rata-rata nilai dari empat elemen secara umum berada pada skala empat lebih atau pada kategori sangat baik. Perolehan nilai standar deviasi secara keseluruhan jawaban responden memiliki keseragaman artinya terdapat kesamaan pendapat dari 10 responden tersebut. Responden rata-rata memberikan jawaban untuk setiap pernyataan adalah baik. Ketersediaan fasilitas di UHW Perbanas dinilai baik oleh seluruh peserta. Penyajian materi dan narasumber memiliki

nilai standar deviasi yang paling tinggi sehingga pada kedua elemen tersebut terdapat beragam penilaian (Dewi, dkk., 2024; Leon, dkk., 2020). Hal tersebut terjadi karena cara menyajikan dan membawakan materi dari masing-masing narasumber berbeda.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim PkM, maka diperoleh masukan bagi tim pelaksana PkM dan dampaknya bagi mitra. Tim pelaksana PkM memperoleh masukan untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih menarik siswa SMA termasuk juga penyajian materinya. Berkaitan dengan edukasi dan simulasi perbankan syariah, peserta memperoleh pengetahuan konsep perbankan syariah dilengkapi dengan kegiatan operasionalnya. Peserta juga cukup antusias mengikuti kegiatan edukasi yang tercermin dari kehadiran tepat waktu serta mengikutinya sampai dengan kegiatan selesai (Supriyono & Khalifaturofi'ah, 2021). Guru pendamping yang mengikuti kegiatan tersebut juga memberikan saran kepada tim PkM agar kegiatan edukasi perbankan syariah dapat dilanjutkan juga kepada siswa SMA Negeri 17 jurusan IPS. Harapan dari peserta edukasi dan simulasi adalah akan ada lagi kegiatan edukasi terkait dengan proses transaksi syariah melalui aplikasi Syariahklik. Harapan tersebut sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan edukasi perbankan syariah. Keberlanjutan dari hasil kegiatan PkM di SMA Negeri 17 Surabaya dimonitoring oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) UHW Perbanas.

4. Kesimpulan

Pelajaran ekonomi dengan materi lembaga keuangan syariah pada sejumlah pelajar SMA Negeri 17 Surabaya belum disampaikan secara rinci dan media pembelajarannya juga belum inovatif. Kedua hal tersebut menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra PkM. Solusi yang ditawarkan oleh tim PkM adalah edukasi perbankan syariah dengan simulasi menggunakan aplikasi syariahklik.perbanas.ac.id yang berbasis web. Tujuannya untuk meningkatkan literasi keuangan perbankan secara khusus pada perbankan syariah. Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan evaluasi melalui observasi peserta edukasi terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi terkait perbankan syariah dari 20% menjadi 100%. Sejumlah pelajar SMA Negeri 17 memberikan penilaian baik terhadap elemen penyelenggaraan kegiatan PkM. Siswa siswi tersebut berharap adanya keberlanjutan kegiatan edukasi berupa pelatihan operasional bank syariah.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim PkM menyampaikan ucapan terimakasih atas dukungan moril maupun materil yang diberikan oleh UHW Perbanas secara khusus kepada PPPM UHW Perbanas yang juga terlibat pada pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara khusus pada bidang pengabdian masyarakat.

6. Referensi

- Anam, M. K. & Anggraini, L. (2020). Meningkatkan literasi perbankan syariah dengan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis android. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 10(2), 129–135. <https://doi.org/10.24853/justit.10.2.129-135>
- Aprilita, A., Widyarningsih, D. S., Bancin, J. B., Sukmani, M., Damayanti, N. E., & Nugroho, S. (2023). Pendampingan edukasi keuangan bagi peserta didik SMP Isen Mulang Palangka Raya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 344–353. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.163>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Potret sensus penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik (BPS). Diakses melalui <https://www.bps.go.id/id/Id/Publication/2021/01/21/213995c881428fef20a18226/Potret-Sensus-Penduduk-2020-Menuju-Satu-Data-Kependudukan-Indonesia.Html>
- Cooper, D. & Schindler, P. (2014). *Business research methods: 12th edition*. The McGraw-Hill Companies.
- Dewi, I. O., Sustiyana, Hanafi, & Wahyudi, I. (2024). Peningkatan literasi keuangan ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Gladak Anyar. *DARMABAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(02), 301–311. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.02.301-311>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi literasi keuangan syariah pada anak usia dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- ICD. (2022). *Refinitiv islamic finance development report 2022: Embracing change*. Islamic Corporation for the

- Development of the Private Sector (ICD). Diakses melalui https://icd-p.org/uploads/files/ICD%20Refinitiv%20ifdi-report-20221669878247_1582.pdf
- Ismail, Salam, Irawan, H., & Sani, C. (2022). Pentingnya edukasi perbankan syariah di era modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Hukum (JPMEH)*, 1(1), 26–30.
- Leon, F. M., Hartini, & Sari, W. (2020). Perencanaan keuangan keluarga pada Komunitas Usaha Kecil Menengah Indonesia (UKAMI) Banten Bersinar. *IJECD: Indonesian Journal of Economic Community Development*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.25105/ijecd.v1i1.7282>
- Mahrita & Cahyono, R. (2022). Pengaruh fasilitas belajar, kecerdasan emosional dan kreativitas guru terhadap efektivitas belajar siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin. *Media Mahardhika: Media Komunikasi Ekonomi dan Manajemen*, 20(3), 501–511. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i3.425>
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa di bank syariah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 53–66.
- Noprianto, R., Mursalin, S., & Hartini, K. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah melalui sosialisasi produk Tabungan Junior BSI di SMKN 1 Bengkulu Selatan. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(1), 117–126.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diakses melalui <https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran pers: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diakses melalui <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Qomar, M. N., Saputri, I. I., Maulina, R. A., & Zuliana, R. (2021). Edukasi perbankan syariah dan pengenalan profesi bankir secara daring kepada generasi milineal. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–32.
- Ramadhan, R. R., Sulistyandari, S., Bakaruddin, Binangkit, I. D., Munandar, S. M., & Hidayati, R. (2023). Edukasi literasi keuangan syariah untuk guru dan murid SMA di Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i1.5043>
- Saadah, S., Utami, N., Sitanggang, M. L., & Kusumahadi, T. A. (2022). Edukasi literasi keuangan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 43–50.
- Sari, D., Antini, D., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi mini bank dalam upaya meningkatkan minat menabung bagi anak-anak di Desa Rancamulya Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.1>
- Sihotang, E. T., Sistiyanini, E., Rokhmania, N., & Nasution, Z. (2024). Pelatihan standar layanan perbankan bagi siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 26–33. <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v8i1.3378>
- Sistiyanini, E., Sihotang, E. T., Dwiati, A. R., Nasution, Z., & Ambarwati, Y. B. (2024). Pelatihan transaksi teller dengan sistem perbankan berbasis web pada siswa siswi SMK N 1 Surabaya. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3260>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi keuangan syariah generasi z dan minatnya pada perbankan syariah (studi kasus pada siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 766–772.
- Supriyono, S. E. & Khalifaturofi'ah, S. O. (2021). Pelatihan perbankan syariah bagi guru-guru SMK. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 49–54. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.6024>
- The Royal Islamic Strategic Studies Centre. (2023). *The muslim 500: The world's 500 most influential muslims 2023*. The Royal Islamic Strategic Studies Centre. Diakses melalui <https://themuslim500.com/wp-content/uploads/2023/10/The-Muslim-500-2024-Free.pdf>
- Tim Dapodikbud. (2023). (20532217) SMAN 17 Surabaya. *Sekolah Kita*. Diakses melalui <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/Index.Php/Chome/Profil/44950c18-E0b5-4eb5-Aee0-B6754d18f625>
- Waluyo, B., Rozza, S., & Sujarwo, S. (2018). Model edukasi berdasarkan segmentasi konsumen untuk membangun minat masyarakat pada perbankan syariah. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(3), 260–

268. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.14561>

Yutanto, H., Suhartono, Sihotang, T. E., Budiana, M. K., & Ekaningtyas, D. (2023). Website as digital marketing of Ecotourism Medokan Ayu Mangrove Botanical Gardens in Rungkut District, Surabaya, East Java. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.22146/jpkm.77400>

Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan literasi keuangan pada siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104–108. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>